

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru adalah sekolah yang didirikan sekitar tahun 2007, dinamakan SMAN 1 Kelumpang Tengah karena diambil dari tempat di mana sekolah ini didirikan yaitu Kecamatan Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru tepatnya di desa Tanjung Batu. Secara geografis SMAN 1 Kelumpang Tengah berada dibagian utara Kabupaten Kotabaru berada di daerah pesisir pulau Kalimantan.

Sejak pertama berdiri hingga sekarang SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru belum mengalami pergantian kepala sekolah, dari tahun 2007 hingga sekarang kepala sekolah SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru masih dipegang oleh Sukeranadi, S.Pd, beliau adalah seorang yang terkemuka di masyarakat setempat karena beliau sangat peduli dan memperhatikan sekali terhadap masyarakat, terutama masalah pendidikan, beliau merasa terpanggil dan berkewajiban membimbing anak-anak setempat untuk bersama-sama menggali ilmu pengetahuan dan mencerdaskan bangsa.

Untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan SMAN I Kelumpang Tengah memiliki Visi dan Misi yang ingin dicapai:

### Visi SMAN 1 Kelumpang Tengah

“Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, cerdas dan berakhlaq mulia”

### Misi Sekolah SMAN 1 Kelumpang Tengah

- a. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna menghasilkan peserta didik yang cerdas
- b. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menghadapi tantangan global.
- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT paling lambat tahun 2014/2015
- d. Mengembangkan kegiatan yang bernuansa budaya dan agama sehingga mampu mewujudkan peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa dan berakhlaq mulia.

## 2. Keadaan Lokasi Penelitian

Lokasi sekolah tepatnya berada di Jalan Pangeran Argakusuma Desa Tanjung Batu Kecamatan Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru. Mengenai hal luas fasilitas di Sekolah SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru, memiliki luas lahan 2,25 hektar. Untuk mencapai lokasi sekolah dari ibukota kabupaten dapat ditempuh dengan dua cara, yang pertama melalui jalur darat 165 km karena harus memutar lewat kabupaten Tanah Bumbu dan cara kedua melalui jalur laut 45 km dengan naik speed boat. Pada saat laut tenang waktu tempuh dengan speed boat lebih dari 1 jam, tetapi kalau situasi angin kencang dan laut bergelombang waktu tempuh bisa mencapai 2 – 2,5 jam.

Sesuai dengan keadaan letak sekolah yang berada di daerah pesisir, maka rata-rata mata pencaharian warga sekitar lingkungan sekolah adalah nelayan.

Begitu juga kebanyakan mata pencaharian dari orang tua/wali siswa adalah nelayan meski juga ada yang beprofesi sebagai petani, wiraswasta, PNS, dan karyawan perusahaan

### 3. Data Dewan Guru

Tabel 4.1 Guru di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama/NIP	L/P	Tempat/Tgl. Lahir	Pangkat/ Gol. Ruang. TMT	Pendi-dikan
1	Sukeranadi, S.Pd NIP. 197011121998021001	L	Wasah Tengah, 12 November 1970	Pembina, IV/a	S1 OR
2	Yuliyanto, S.Pd NIP. 197707012006041011	L	Purworejo, 01 Juli 1977	Pnt Md Tk.I, III/b	S1 Pend. Sej
3	Siti Raudah, S.Pd NIP. 198108162008032002	P	Langadai, 15 November 1970	Pnt Md Tk.I, III/b	S1 PAI
4	Titik Andriati, S.Hut NIP. 198309062009032011	P	Sari Utama, 06 September 1983	Pnt Md Tk.I, III/b	S1 Kehutanan/A4- Pend Biologi
5	Arena Astriningtyas, S.Pd NIP. 197912262009032003	P	Trenggalek, 26 Oktober 1979	Pnt Md Tk.I, III/b	S1 Pend Geografi
6	Raeny Noor Perdana, S.SosI NIP. 198501292009032009	P	Kotabaru, 29 Januari 1985	Pnt Md Tk.I, III/b	S1/A4-Sos
7	Theresia Shita Widyasari, S.Pd NIP. 198005292009032007	P	Tulungagung, 29 Mei 1980	Pnt Md Tk.I, III/b	S1 Pend Fisika
9	Eka Fitriani, S.Pd NIP. 198705152011012014	P	Barabai, 15 Mei 1987	Pnt Md Tk.I, III/b	S1 Pend. Sosiologi
10	Ernawati, S.Pd NIP.	P	Barabai, 03 Juli 1987	Pnt Md Tk.I,	S1 Pend. B. Indonesia

	198707032011012006			III/b	
11	Mardani S.Pd NIP. 198904172015031002	L	Bentok Darat, 17 April 1989	Penata Muda, III/a	S1 Pend. Matematika
12	Maryam, S.PdI	P	Banjarmasin, 10 Januari 1980	-	S1/A4 IAIN
13	A. Juhdari	L	Tanjung Batu, 16 Agustus 1952	-	MA
14	Kasrupiani, S.Pd	L	Banjarmasin, 10 Januari 1980	-	S1/A4 IAIN
15	Siti Arbaiyah, S.Pd	P	Tanjung Batu, 16 Agustus 1992	-	S1/A4 IAIN

Sumber Data: Dokumenter TU di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru Tahun 2014/2015

#### 4. Data Staf Tata-tata Usaha

Tabel 4.2 Staf Tata-tata Usaha di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama/NIP	L/P	Tempat/Tgl. Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Muplihul Akhyar, A/Md	L	Tanjung Batu, 22 November 1986	D3- Komputer	TU PTT
2	Midatul Rahmah	P	Tanjung Batu, 09 Maret 1992	SMA	TU PTT
4	Iberamsyah	L	Tanjung Batu, 15 Mei 1952	SD	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumenter TU di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru Tahun 2014/2015

#### 5. Data Guru Bimbingan dan Konseling SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

Guru Bimbingan dan Konseling pada tahun pelajaran 2014/2015 pada SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru berjumlah satu orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Guru Bimbingan Konseling di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Nama/NIP	L /P	Tempat/Tgl. Lahir	Pangkat/ Gol. Ruang. TMT	Pendi-dikan
1	Metha Octora Sinaga, SH NIP. 198010112010012010	P	Kotabaru, 11 Oktober 1980	Penata Muda, III/a	S1 Hukum/ A4-PKn

Sumber Data: Dokumenter TU di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru Tahun 2014/2015

#### 6. Data Siswa SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

Jumlah siswa SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 109 orang. Terdiri 56 orang laki-laki dan 53 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Siswa SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	21	10	31
4	XI IPA	5	8	13
5	XI IPS	12	12	24
6	XII IPA	8	6	14
7	XII IPS	10	17	27
JUMLAH		56	53	109

Sumber Data: Dokumenter TU di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru Tahun 2014/2015

## 7. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran pada SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru bisa dikatakan masih belum lengkap dan perlu untuk dibenahi lagi, sesuai dengan judul yang diangkat mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru yang menyebutkan bahwa data terhadap sarana dan prasarana yang menunjang harus adanya ruangan, yang merupakan bagian dari sarana, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan adanya kendala yaitu dalam bidang sarana khususnya belum adanya ruangan khusus untuk kelangsungan proses bimbingan dan konseling.

Jumlah fisik ruang kelas 4 buah meskipun rombongan belajar saat ini sebanyak 6 rombongan belajar. Kekurangan 2 ruang kelas untuk 2 rombongan belajar saat ini menggunakan laboratorium dan perpustakaan sebagai tempat belajar. Meski dari segi sarana prasarana masih banyak kekurangan tetapi tidak menyurutkan semua elemen sekolah untuk berbuat yang terbaik demi kemajuan sekolah secara keseluruhan.

## 8. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

Kegiatan Intra Kurikuler pada SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Dinas Pendidikan, kegiatan belajar mengajar mulai 07.45 sampai dengan pukul 14.15 Wita. Di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru juga melaksanakan

kegiatan ekstra kurikuler. Bentuk kegiatan ekstra kurikuler seperti: Tari, voley, dan futsal.

#### 9. Prestasi Yang Pernah Diraih SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

Meski sekolah ini merupakan sekolah baru tetapi prestasi tertinggi yang dicapai sudah sangat membanggakan yakni pada tahun 2011 Juara I Senam Sehat Bangsa Tingkat Kabupaten Kotabaru dan tahun 2012 Juara I Lari 100 m Putri pada O2SN Kabupaten Kotabaru.

### **B. Penyajian Data**

Setelah jumlah data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya menyaring dan mengaplikasikan data tersebut menurut masing-masing kelompok. Dengan demikian akan nampak jawaban dari perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui layanan informasi, bimbingan belajar, dan konseling perorangan sebagaimana telah dikemukakan pada bab 1, bahwa penelitian ini berusaha menjawab dua perumusan masalah tersebut. Dengan menjawab perumusan masalah itu diharapkan akan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang dimaksud pada perumusan masalah tersebut:

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Metha Octora Sinaga pada tanggal 18 Agustus 2015 hari Selasa, upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru dapat diperoleh data sebagai berikut:

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru yaitu Ibu Metha Octora Sinaga pada tanggal 18 Agustus 2015 hari Selasa Beliau mengatakan:

Proses belajar siswa di sekolah tidak selalu berjalan lancar sesuai harapan. Banyak rintangan dan kendala yang dijumpai siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah gangguan terhadap konsentrasi belajar siswa.

Gangguan terhadap konsentrasi belajar siswa lebih dominan disebabkan oleh faktor psikologis. Kenyataan ini agak menyulitkan guru mata pelajaran untuk melakukan pendekatan pemecahan masalah. Konsekuensinya, setiap guru harus dapat berperan ganda, sebagai guru mata pelajaran sekaligus guru konselor. Guru mata pelajaran perlu pula menguasai dasar-dasar dan teknik konseling untuk mengatasi masalah belajar yang berkaitan dengan psikologis siswa.

Selain itu, guru mata pelajaran, guru kelas atau wali kelas harus dapat bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Ini



bertujuan untuk memaksimalkan pendekatan pemecahan masalah konsentrasi belajar siswa.

Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN I Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru yaitu Ibu Metha Octora Sinaga pada tanggal 18 Agustus 2015 hari Selasa Beliau mengatakan:

Pendekatan yang lazim dilakukan guru adalah pendekatan pemusatan perhatian. Perhatian terbagi dua jenis, yaitu perhatian spontan dan tidak spontan. Perhatian spontan berasal dari dalam diri siswa, bukan karena adanya rangsangan dari luar. Sedangkan perhatian tidak spontan timbul karena rangsangan dari luar”.

Guru perlu melakukan upaya untuk menimbulkan perhatian tidak spontan dalam proses belajar di kelas, antara lain:

1. Mengatur bahan dan materi pelajaran yang akan disajikan sedemikian rupa sehingga dapat mengundang perhatian siswa
2. Menyajikan bahan dan materi pelajaran dengan metode yang disukai siswa karena memang proses belajar untuk siswa
3. Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman, fakta dan kenyataan hidup siswa sehari-hari
4. Menyajikan materi pelajaran sesuai dengan taraf berfikir dan pengalaman siswa
5. Menyampaikan materi pelajaran dengan gaya bahasa dan vocal yang menarik.

6. Menampilkan ekspresi dan sikap optimis, ceria dan bersemangat serta diselingi humor segar.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru yaitu Ibu Metha Octora Sinaga pada tanggal 18 Agustus 2015 hari Selasa jenis bimbingan dan layanan yang diberikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Informasi

Berasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Metha Octora Sinaga pada tanggal 18 Agustus 2015 hari Selasa Beliau mengatakan:

Saya selaku guru BK disini lebih sering memberikan layanan informasi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut terutama siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, layanan informasi di berikan pada saat jam bimbingan dan konseling yang sudah terjadwal di sekolah tersebut yaitu pada hari sabtu dan saat jam kosong, layanan diberikan kepada semua jenjang kelas secara bergantian.

Dalam memberikan layanan informasi ini saya terlebih dahulu menyiapkan suatu satuan acara layanan (SAL) yang berkaitan dengan konsentrasi siswa contohnya seperti Menumbuhkan Semangat Belajar dan Rajin Mengerjakan Tugas, kemudian memberikan layanan informasi tersebut kepada siswa secara klasikal atau kelompok dalam kelas kemudian saya mengevaluasi layanan yang telah saya diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru, guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan informasi melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan guru Bimbingan dan Konseling membuat dan menyiapkan satuan acara layanan (SAL). Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling membuat materi layanan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan informasi kepada siswa secara klasikal atau kelompok yang dilaksanakan dalam kelas agar semua siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya.

3) Evaluasi

Pada tahapan ini guru Bimbingan dan Konseling menilai sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan layanan informasi yang telah diberikan.

Dengan adanya layanan informasi maka guru bimbingan dan konseling akan membuat siswa semangat dan lebih berkonsentrasi dalam belajar dikarenakan informasi yang ia dapat baik mengenai belajar maupun informasi diluar atau dalam sekolah akan menciptakan suasana kondusif dan menjadi tenang dan terkendali sehingga belajar tidak menjadi tegang.

b. Layanan Bimbingan Belajar.

Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Metha Octora Sinaga Layanan bimbingan belajar diberikan pada saat jam bimbingan dan konseling yang sudah terjawab disekolah tersebut yaitu pada hari sabtu dan saat jam kosong, layanan diberikan kepada semua jenjang kelas secara bergantian. Dan dari layanan bimbingan belajar ini saya lebih bisa mengenali siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Di sekolah khususnya pada saat jam belajar mengajar dilaksanakan disamping ada siswa yang berhasil maka ada juga siswa yang kesulitan menerima pelajaran, contohnya siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar yaitu keadaan dimana siswa kurang fokus dan memperhatikan pada saat belajar.

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti tersebut diatas dapat dilihat melalui pengungkapan tes belajar. Untuk membantu siswa yang mengalami masalah belajar karena kurang konsentrasi.

Di sekolah sebagian siswa mungkin memiliki konsentrasi yang cukup kuat untuk belajar tetapi sebagian lagi belum. Mungkin ada juga siswa yang konsentrasinya sudah cukup tinggi pada belajar kemudian tiba-tiba menjadi pudar.

Dengan adanya layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bisa membuat siswa besemangat dan lebih berkonsentrasi dalam belajar dikarenakan bimbingan yang ia dapatkan baik mengenai belajar yang akan menciptakan suasana kelas menjadi hidup dan tidak menegangkan maupun membosankan.

### c. Layanan Konseling Perorangan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling pada tanggal 18 Agustus 2015 hari Selasa

Layanan konseling perorangan dilakukan secara kondisional kepada semua siswa yang mengalami masalah berdasarkan hasil identifikasi khususnya masalah kesulitan dalam belajar seperti kurangnya konsentrasi dalam belajar, diberikan langsung secara tatap muka (secara perorangan) dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang dihadapi oleh siswa. Layanan ini bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami siswa.

Dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan ini guru bimbingan dan konseling melalui beberapa tahapan mulai dari mengidentifikasi klien, kemudian melakukan layanan konseling perorangan melalui tatap muka dilaksanakan di ruang BK (Bimbingan dan Konseling) dengan menggunakan beberapa teknik yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa, setelah itu guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan layanan yang telah diberikan, dan menyimpulkan hasil konseling yang telah dilakukan, serta guru bimbingan dan konseling melakukan tindak lanjut dalam pengentasan masalah tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling maka dapat diketahui setiap siswa secara perorangan dapat membawa masalah yang dialaminya kepada guru bimbingan dan konseling. Lebih lanjut guru bimbingan dan konseling akan melayani semua siswa dengan

berbagai permasalahan itu siswa demi siswa, tanpa membedakan pribadi siswa, agama, dan permasalahan yang dihadapinya.

Dengan adanya konseling perorangan maka guru bimbingan dan konseling bisa mengetahui secara nyata dan akan membimbing siswa yang bermasalah tadi secara khusus, agar konsentrasi siswa yang rendah menjadi meningkat dan dapat meraih hasil pembelajaran yang maksimal.

### **C. Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ini disajikan, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi rumusan masalah masing-masing dalam rangka menjawab pokok permasalahan.

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru.

Upaya mengandung makna “usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>4</sup> Upaya yang dimaksud<sup>6</sup> dalam penelitian ini berupa kegiatan proses dan metode yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru.

Konsentrasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajarnya tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa ketika belajar.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 383

Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan beberapa hal, dan usaha tersebut dapat diupayakan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan dan guru Bimbingan dan Konseling menyatakan selalu mengupayakan agar siswa bisa berkonsentrasi dan meningkatkan konsentrasinya pada saat proses pembelajaran.

Berikut ini akan penulis uraikan hasil analisis tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa

a. Layanan Informasi

Tohirin dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah* menyatakan bahwa “Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan siswa dan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna untuk usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahamn tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan:
  - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
  - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
  - c) Menetapkan subjek sasaran layanan
  - d) Menetapkan narasumber
  - e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan

- f) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan:
    - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan
    - b) Mengaktifkan peserta layanan
    - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
  - 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan:
    - a) Menetapkan materi evaluasi
    - b) Menetapkan prosedur evaluasi
    - c) Menyusun instrument evaluasi
    - d) Mengaplikasikan instrument evaluasi
    - e) Mengolah hasil aplikasi instrument
  - 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:
    - a) Menetapkan norma atau standar evaluasi
    - b) Melakukan analisis
    - c) Menafsirkan hasil analisis
  - 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan:
    - a) Menciptakan jenis dan arah tindak lanjut
    - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
    - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru, guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan informasi melalui tahap-tahap sebagai berikut:



#### 4) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan guru Bimbingan dan Konseling membuat dan menyiapkan satuan acara layanan (SAL). Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling membuat materi layanan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.

#### 5) Pelaksanaan

Pada tahap ini guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan informasi kepada siswa secara klasikal atau kelompok yang dilaksanakan dalam kelas agar semua siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya.

#### 6) Evaluasi

Pada tahapan ini guru Bimbingan dan Konseling menilai sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan layanan informasi yang telah diberikan.

Berdasarkan penyajian data bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah melaksanakan layanan informasi di sekolah tersebut sudah sesuai dengan prosedur dan kebutuhan siswa, sehingga dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar karena informasi yang ia dapat.

#### b. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan Bimbingan dan Konseling yang penting diselenggarakan di sekolah, pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi mereka. Sering kali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak dapat layanan bimbingan yang mandiri.

Menurut Prayitno dalam bukunya Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahapan-tahapan:

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- 2) Membantu siswa yang mengalami masalah belajar karena kurangnya konsentrasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling layanan bimbingan belajar di laksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Di sekolah ada siswa yang berhasil secara gemilang maka ada juga siswa yang gagal. Siswa yang kurang konsentrasinya terlihat tidak fokus dan malas-malasan untuk belajar, mereka akan sulit menerima pelajaran dan tidak faham ketika guru mata pelajaran bertanya.

- 2) Membantu siswa yang mengalami masalah belajar karena kurangnya konsentrasi

Disekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki konsentrasi yang kuat untuk belajar dan sebagian lagi belum, mungkin ada juga konsentrasinya sangat kuat dalam belajar dan menjadi pudar. Tingkah laku seperti kurang bersemangat, banyak melamun, dan malas dapat dijadikan faktor kurang kuatnya konsentrasi belajar.

Berdasarkan data yang didapat di lapangan upaya guru Bimbingan dan Konseling cukup besar dalam memotivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar bisa membuat siswa semangat dan lebih berkonsentrasi dalam belajar dikarenakan bimbingan yang didapatkan baik mengenai belajar yang akan menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup.

### c. Konseling Perorangan

Konseling perorangan merupakan suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.

Menurut Tohirin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* konseling perorangan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Evaluasi
- 4) Analisis hasil evaluasi
- 5) Tindak lanjut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling perorangan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut yaitu dalam tahap perencanaan guru Bimbingan dan Konseling melalui identifikasi siswa yang mengalami masalah kurangnya konsentrasi dalam belajar. Pada tahap pelaksanaan layanan konseling perorangan guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan konseling perorangan melalui tatap muka yang dilakukan di ruang khusus dengan menggunakan berbagai teknik konseling. Pada tahap selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling melakukan evaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan pemberian layanan yang telah dilakukan. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan langkah selanjutnya. Ran tahapan terakhir yaitu tindak lanjut, dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling menetapkan usaha yang

akan dilakukan dan mengomunikasikan kepada pihak terkait untuk menentukan tindak lanjut terhadap masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis dapat mengambil analisis bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah melaksanakan layanan konseling perorangan sesuai dengan prosedur.